

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika perubahan yang terjadi menjadikan pesantren menghadapi tantangan pembangunan, kemajuan, serta pembaharuan. Pesantren dengan nuansa tradisional (Salaf) yang sudah turun-temurun, dihadapkan untuk semakin berkembang mengikuti perubahan zaman dengan tetap mempertahankan ciri khasnya tanpa harus menyingkirkan nuansa tradisional yang ada. Adanya integrasi model pondok pesantren *salaf* dan *khalaf* merupakan upaya menjawab kebutuhan masyarakat di era globalisasi saat ini.¹ Penambahan unsur modern (*khalaf*) dalam sistem pendidikan pesantren merupakan suatu terobosan yang sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk memberdayakan generasi bangsa agar bisa bersaing di dunia luar dan tetap menjaga eksistensinya tidak hanya dalam ilmu agama namun juga ilmu yang menjadi tuntutan dimasa kini yang semakin mengglobal dengan penguasaan Ilmu Teknologi yang semakin maju.

Integrasi sistem pendidikan salaf dan khalaf ini sudah terjadi di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang yang merupakan Pondok Pesantren milik Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 5 Gombang. Santri di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang diajarkan

¹ Abu Kholis, dkk, Integrasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Irsyadul Anam Yogyakarta), Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4 No 1, (2022), Hal. 39.

agar melek teknologi.² Adanya integrasi yang terjadi di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang diharapkan bisa menjadi percontohan bagi pondok pesantren lainnya agar terus berkembang untuk memberdayakan santrinya supaya dapat bersaing di masyarakat sesuai perkembangan zaman dengan Ilmu Pengetahuan Teknologi yang dimiliki dan tetap unggul dalam pengetahuan agama.

Hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang merupakan Pondok Pesantren bagi para pelajar yang bersekolah di SMK Ma'arif 5 Gombang. Dari seluruh SMK Ma'arif yang berada di Kebumen, SMK Ma'arif 5 Gombang merupakan sekolah yang pertama kali mendirikan pesantren di dalamnya. Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang merupakan Pesantren Bilingual di Kebumen dengan Jumlah santri terbanyak.³ Jumlah seluruh santri putra dan putri Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang adalah 114 santri. Integrasi sistem pendidikan salaf dan khalaf di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang sudah terlihat jelas dari nama pondoknya sendiri yaitu "Bilingual", artinya pondok tersebut merupakan pondok yang mempelajari dua bahasa, terbukti dengan adanya penambahan bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Bilngual An-Nahdliyah 5 Gombang. Adanya

² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif 5 Gombang, sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang: Mukhammad Ma'muri, saat Observasi pada tanggal 11 April 2022.

³ Wawancara dengan Lurah Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang: Fatatun Malikhah, pada tanggal 28 Maret 2022.

program META (*Maligo English Trainer Academy*) merupakan wujud dari bilingual itu sendiri.

Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang menggunakan metode khalaf dengan kurikulum salaf.⁴ Metode pembelajaran khalaf yang diterapkan di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang berupa metode klasikal dengan sistem penjenjangan kelas dan atribut-atribut seperti pada suatu kelas di pendidikan formal. Penjenjangan kelas terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas 1, kelas 2, kelas 3, dan kelas Takhusus. Saat mengaji, metode klasikal tersebut diintegrasikan dengan metode-metode salaf seperti metode sorogan, bandongan, dan muhafadhoh.

Salah satu bentuk dari pendidikan salaf di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang yaitu santri tidak boleh laundry, makan harus masak sendiri serta makan harus bersama-sama dalam satu tampah, semua itu diterapkan karena diharapkan santri menjadi pribadi yang mandiri. Selain itu, untuk melatih kemandirian santri, Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang mengajarkan santrinya pertanian hidroponik yang nantinya hasil pertanian tersebut bisa dikonsumsi dan diolah sendiri, serta dipasarkan melalui media sosial maupun secara langsung.⁵

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif 5 Gombang, sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang: Mukhammad Ma'muri, pada tanggal 11 April 2022.

⁵ Wawancara dengan Pendiri Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang: Ahmad Shobirin, pada tanggal 08 Oktober 2022.

Kemudian ada beberapa kegiatan tambahan lainnya yang terintegrasi seperti kegiatan khitobah 4 bahasa, yaitu bahasa Arab, Inggris, Indonesia, dan Jawa, sekaligus penambahan keterampilan teknologi di dalamnya. Kemudian bentuk dari adanya pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang yaitu adanya santri entrepreneur, di mana santri dilatih menghasilkan produk dan memasarkannya. Produk yang telah dihasilkan santri Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang antara lain: Madu Murni Al-Kautsar, Sabun Cuci Piring, serta Kerajinan anyaman dari daun pandan. Selain itu, manajerial kepemimpinan di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang juga terintegrasi dengan model kepemimpinan demokratis karismatik. Kemudian untuk tenaga pendidik di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang juga merupakan integrasi antara guru SMK Ma'arif 5 Gombang dan asatidz dari eksternal.

Masih banyak integrasi lain yang terjadi di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang, terlebih lagi Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang berada di bawah naungan SMK Ma'arif 5 Gombang, dengan begitu adanya integrasi sistem pendidikan pesantren sangatlah tepat, melihat bahwa santri-santrinya merupakan para pelajar yang bersekolah di SMK Ma'arif 5 Gombang.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dikaji tidak meluas dan lebih terarah maka penulis memfokuskan pada:

1. Sistem kurikulum yaitu metode pembelajaran, materi, kegiatan keterampilan dan tenaga pendidik. Serta manajerial kepemimpinan dalam integrasi salaf dan khalaf di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang.
2. Pelaksanaan integrasi sistem pendidikan salaf dan khalaf di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul, latar belakang, serta pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana kurikulum, dan metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang dalam integrasi tersebut?
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi sistem pendidikan salaf dan khalaf di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam judul proposal, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Integrasi

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh Poerwandarminto yang dikutip oleh Trianto, bahwa Integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh.⁶ Integrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggabungan sistem pendidikan tradisional (*salaf*) dan modern (*khalaf*) di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang.

2. Sistem Pendidikan

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Suatu rumusan nasional tentang “Pendidikan” adalah sebagai berikut : “*Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi*

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 18.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 49.

peranannya di masa yang akan datang” (UUR.I. No. 2 Tahun 1989, Bab 1, Pasal 1).⁸

Sistem pendidikan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah berbagai komponen pendidikan yang ada dalam pesantren, seperti Kyai (guru), santri (peserta didik), materi, sarana prasarana, dan segala komponen di dalamnya yang mendidik.

3. Salaf dan Khalaf

Pesantren dapat dibagi dua: pesantren tradisional (salafi) dan pesantren modern (khalafi).⁹ Dalam penelitian ini, yang dimaksud *salaf* (tradisional) dan *khalaf* (modern) adalah sistem pendidikan yang merupakan perpaduan antara unsur tradisional dan modern yang diterapkan di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang.

E. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem kurikulum, dan metode pembelajaran dalam integrasi salaf dan khalaf di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan integrasi sistem pendidikan salaf dan khalaf di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang.

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hal. 2.

⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, Tanpa tahun), hal. 58.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal pendidikan pesantren, terutama di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih terhadap pengembangan pesantren demi kemajuan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang lebih baik.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Pesantren

Memberikan sumbangsih karya ilmiah serta kontribusi dalam pengembangan pendidikan pesantren dan pemberdayaan santri melek teknologi.

b. Bagi Pengasuh

Dapat membantu pengasuh untuk mengoptimalkan integrasi yang terjadi dalam Pondok Pesantren Bilingual Al-Nahdliyah 5 Gombang.

c. Bagi Santri

Memberikan informasi untuk mengembangkan kemampuan dan keilmuan santri baik ilmu yang bernuansa *salaf* maupun *khalaf*.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak-anaknya.